

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Tabel. Perkembangan Harga Bulan Oktober s.d Desember 2025 di Pasar Kota Buntok

No.	NAMA BAHAN POKOK DAN SEJENISNYA	Harga (Rp.)			Skor Volatilitas	Perubahan Harga (%)	Rata-rata Tekanan (%)	Tren (Naik/Turun/Fluktuatif/Tetap)
		Oktober 2025	November 2025	Desember 2025				
I.	KEBUTUHAN POKOK HASIL PERTANIAN							
1.	Beras	14.780	14.780	14.380	0,02	2,71% ▼	1,35% ▼	Fluktuatif
2.	Cabe Besar	57.500	45.000	65.000	0,43	13,04% ▲	11,35% ▲	Fluktuatif
3.	Cabe Rawit	52.500	50.000	77.500	0,34	47,62% ▲	25,12% ▲	Fluktuatif
4.	Bawang Merah (1 Kg)	40.000	45.000	65.000	0,18	62,50% ▲	28,47% ▲	Naik
5.	Bawang Putih	37.500	36.500	40.000	0,08	6,67% ▲	3,46% ▲	Fluktuatif
6.	Bawang Bombai Putih (1 Kg)	30.000	30.000	30.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
7.	Kacang Kedelai	11.000	11.000	11.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
8.	Kacang Hijau	26.000	26.000	26.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
9.	Kacang Tanah	30.000	30.000	30.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
10.	Ketela Pohon	10.000	10.000	10.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
11.	Pisang Lokal	15.000	15.000	15.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
12.	Jeruk Lokal	13.000	13.000	15.000	0,10	15,38% ▲	7,69% ▲	Fluktuatif
13.	Tomat (1 Kg)	15.000	15.000	15.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
14.	Kentang Sedang (1 Kg)	20.000	20.000	20.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
15.	Sawi Hijau (1 Kg)	20.000	20.000	20.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
16.	Kangkung (1 Kg)	15.000	15.000	15.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
17.	Ketimun Sedang (1 Kg)	13.000	15.000	15.000	0,10	15,38% ▲	7,69% ▲	Fluktuatif
18.	Kacang Panjang (1 Kg)	15.000	15.000	15.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
II.	KEBUTUHAN POKOK HASIL INDUSTRI							
1.	Gula Pasir	21.500	21.000	20.000	0,02	6,98% ▼	3,54% ▼	Turun
2.	Minyak Goreng	18.000	18.000	18.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
3.	Tepung Terigu (1 Kg)	14.000	14.000	14.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
4.	Mie Instan	3.500	3.500	3.500	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
5.	Susu Kental Manis	41.000	41.000	41.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
6.	Tempe bungkus (1 Kg)	16.000	16.000	16.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
7.	Tahu Putih (1 Kg)	12.000	12.000	12.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
8.	Garam Halus	10.000	10.000	10.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
III.	KEBUTUHAN POKOK HASIL PETERNAKAN DAN PERIKANAN							
1.	Daging Sapi Paha Depan (1 Kg)	170.000	170.000	170.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
2.	Daging Sapi Paha Belakang (1 Kg)	170.000	170.000	170.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
3.	Daging Sapi Sandung Lamur (Brisket) (1 Kg)	170.000	170.000	170.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
4.	Daging Sapi tetelan (1 Kg)	50.000	50.000	50.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
5.	Daging Sapi Impor Beku (1 Kg)	110.000	110.000	110.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
6.	Daging Kerbau Impor Beku (1 Kg)	125.000	125.000	125.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
7.	Daging Ayam Ras Karkas (1 Kg)	43.000	42.000	45.000	0,07	4,65% ▲	2,41% ▲	Fluktuatif
8.	Daging Ayam Kampung Utuh (1 Kg)	100.000	100.000	100.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
9.	Tehur Ayam Ras (1 Kg)	34.000	33.000	32.000	0,00	5,88% ▼	2,99% ▼	Turun
10.	Tehur Ayam Kampung (1 Kg)	48.000	48.000	48.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
11.	Ikan Laut Teri	100.000	100.000	100.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
12.	Ikan Laut Tongkol	35.000	35.000	35.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
13.	Ikan Bandeng	30.000	30.000	30.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap
14.	Udang Basah	120.000	120.000	120.000	0,00	0,00%	0,00%	Tetap

Perkembangan harga kebutuhan pokok di Kabupaten Barito Selatan pada triwulan IV tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Volatilitas Harga.

1. Kelompok dengan volatilitas tinggi (harga sangat bergejolak):

Terlihat dari skor volatilitas dan persentase perubahan harga yang besar.

- Cabe besar: naik tajam dari Rp45.000 ke Rp65.000 ($\pm 44\%$ dalam dua bulan).

Cabe rawit: dari Rp50.000 ke Rp77.500 ($\pm 55\%$).

- Bawang merah: dari Rp40.000 ke Rp65.000 ($\pm 62\%$).
- Daging ayam ras: turun di November lalu naik lagi di Desember (pola fluktuatif).

Komoditas-komoditas ini memiliki skor volatilitas >0 dan diklasifikasikan sebagai *Fluktuatif/Naik*, sehingga menjadi sumber utama ketidakstabilan harga pangan.

2. Kelompok dengan volatilitas rendah (stabil):

Banyak komoditas menunjukkan skor volatilitas 0 dan tren Tetap:

- Kelompok kebutuhan pokok hasil pertanian adalah beras, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, ketela pohon, pisang, tomat, kentang, sawi hijau, kangkung, kacang panjang.
- Kelompok kebutuhan pokok hasil industri adalah gula, minyak goreng, tepung terigu, mie instan, susu kental manis, tempe, tahu, garam.
- Kelompok kebutuhan pokok hasil peternakan dan perikanan yaitu pada sebagian besar daging sapi dan ikan.

Artinya, sebagian besar bahan pokok lain relatif tidak bergejolak dan justru membantu meredam ketidakstabilan umum.

b. Perubahan Harga.

1. Komoditas dengan kenaikan harga signifikan

- Bawang merah: kenaikan bulan ke bulan di atas 40-60%.
- Cabe besar dan cabe rawit: kenaikan dua digit sampai puluhan persen.

Kenaikan harga yang cukup tajam pada komoditas ini menyebabkan:

- Meningkatkan biaya hidup rumah tangga, terutama karena cabai dan bawang adalah bumbu dasar.
- Menciptakan persepsi inflasi pangan tinggi meski komoditas lain stabil.

2. Komoditas dengan penurunan harga:

- Beberapa komoditas industri seperti gula pasir menunjukkan penurunan kecil ($\pm 3-7\%$).
- Telur ayam ras turun bertahap dari Rp34.000 menjadi Rp32.000.

Penurunan ini memberi sedikit kompensasi terhadap tekanan harga, tetapi dampaknya psikologis biasanya lebih kecil dibanding lonjakan komoditas yang sangat terlihat seperti cabai dan bawang.

3. Komoditas tanpa perubahan harga (0,00%) terjadi pada mayoritas kebutuhan pokok hasil industri, dan pokok hasil peternakan dan perikanan (protein hewani lain), kondisi ini dapat memberikan jaminan stabilitas sehingga inflasi tidak merembet ke seluruh kelompok bahan pokok.

c. Rata-rata tekanan harga

Rata-rata tekanan (%) menggambarkan seberapa konsisten tekanan naik/turun selama periode triwulan IV.

1. Tekanan tinggi dan berkelanjutan terjadi pada cabe besar, cabe rawit, bawang merah yang memiliki rata-rata tekanan di atas 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa bukan hanya lonjakan sesaat, tetapi tekanan harga yang berlangsung selama beberapa bulan pada triwulan IV.
2. Tekanan moderat terjadi pada jeruk lokal, ketimun sedang, dan daging ayam ras. Tekanan moderat ini berdampak pada stabilitas harga masih terasa, namun tidak sekuat kelompok cabai dan bawang.
3. Tekanan nol atau mendekati nol terjadi pada komoditas dengan harga tetap (0,00%), kondisi ini secara praktis tidak memberikan tekanan terhadap stabilitas harga di periode ini.

d. Tren Stabilitas

1. Tren Naik/Fluktuatif (berpotensi mengganggu stabilitas)
 - Cabe besar, cabe rawit, bawang merah: *Naik/Fluktuatif*.
 - Daging ayam ras karkas: *Fluktuatif* (sempat turun lalu naik).

Tren ini menunjukan bahwa:

- Ada risiko gejolak harga pangan yang dirasakan langsung oleh masyarakat.
 - Berpotensi memicu inflasi volatile food dan keluhan tentang mahalnya harga kebutuhan dapur.
2. Tren Turun
 - Beberapa komoditas seperti gula pasir, telur ayam ras menunjukkan tren *Turun*.
 - Walau positif dari sisi konsumen, sifatnya lebih sebagai pereda tekanan daripada penggerak utama stabilitas.
 3. Tren Tetap:
 - Mayoritas bahan pokok lain berada pada status *Tetap*.
 - Ini sangat penting untuk menjaga stabilitas umum karena barang-barang ini memiliki bobot konsumsi tinggi.

e. Implikasi terhadap Stabilitas Harga

1. Sumber utama ketidakstabilan:
 - Komoditas hortikultura yang mudah rusak dan tergantung musim: cabai besar, cabai rawit, bawang merah.
 - Komoditas yang memiliki volatilitas tinggi, perubahan harga besar, rata-rata tekanan tinggi, tren naik/fluktuatif yang perlu dipantau dan diintervensi.
2. Penopang stabilitas:
 - Beras sebagai komoditas utama tetap stabil (harga konstan Rp14.780– Rp14.380)
 - Kelompok kebutuhan pokok hasil industri, dan sebagian besar kebutuhan pokok hasil peternakan dan perikanan (protein hewani) relatif tetap atau turun tipis.
 - Kondisi ini membantu menjaga agar indeks harga bahan pokok tidak melonjak secara menyeluruh.
3. Risiko persepsi publik:
 - Meski secara teknis banyak harga stabil, kenaikan tajam cabai dan bawang sering

menjadi sorotan media.

- Hal ini bisa menimbulkan persepsi umum bahwa semua harga naik, sehingga penting untuk:
- Mengomunikasikan komoditas yang stabil/menurun.
- Menjelaskan bahwa gejolak terkonsentrasi pada beberapa komoditas saja.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan pengendalian inflasi daerah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Koordinasi pasokan dan distribusi masih lemah, terutama untuk komoditas musiman dan sensitif cuaca.
- Fokus kebijakan terhadap pengendalian harga dan pasokan masih pada ke komoditas klasik (beras, minyak, gula, telur), sementara pendorong inflasi bergeser ke hortikultura.
- Intervensi struktural jangka panjang di sisi produksi dan pascapanen belum optimal, membuat gejolak berulang setiap musim.
- Sistem monitoring-aksi cepat belum sepenuhnya terintegrasi, sehingga respon terhadap kenaikan harga cenderung terlambat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Barito Selatan pada triwulan IV tahun 2025 difokuskan pada menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pangan pokok.

Beberapa kegiatan ditriwulan IV ini terkait pengendalian inflasi yang dilaksanakan sebagai berikut:

a). Sidak Pasar

1. Hari/tanggal : Senin, 08 Desember 2025

Tempat : SPBU dan Agen LPG di Kota Buntok

Kegiatan sidak distribusi BBM ke SPBU dan kuota distribusi LPG 3 kg dari agen, serta stok LPG 3 kg. Sidak dipimpin Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Barito Selatan bersama dengan TPID Kab. Barito Selatan, Tim Polres Barito Selatan dan Kodim 1012/Buntok.

2. Hari/tanggal : Selasa, 30 Desember 2025

Tempat : Pasar Plaza Beringin, dan Pasar SAIK Buntok.

Pelaksanaan kegiatan Sidak Pasar dalam rangka stabilisasi harga dan ketersediaan stok bahan pokok menjelang tutup tahun 2025 dipimpin langsung oleh Bupati Barito Selatan-EDDY RAYA SAMSURI.

b). Pasar Murah/Pangan Murah

1. Hari/tanggal : Kamis, 16 Oktober 2025

Tempat : Halaman Kantor Kecamatan Dusun Selatan

Kegiatan gerakan pangan murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan serta memperingati hari pangan sedunia (HPS) KE-45.

2. Hari/tanggal : Kamis, 20 November 2025

Tempat : Desa Malungai Raya Kecamatan Gunung Bintang Awai

Kegiatan pangan murah dan panen bersama jagung komposit. Kegiatan ini dibuka secara langsung oleh Asisten Pemerintahan dan Kesra sekda Kab. Barito Selatan.

3. Hari/tanggal : Kamis, 27 November 2025

Tempat : Desa Ugang Sayu Kecamatan Gunung Bintang Awai

Kegiatan pangan murah dan penyerahan bantuan ternak. Kegiatan ini dibuka secara langsung oleh Wakil Bupati Barito Selatan-KHRISTIANTO YUDHA.

4. Hari/tanggal : Kamis, 18 Desember 2025

Tempat : Halaman Kantor Bupati Barito Selatan.

Kegiatan Gerakan Pangan Murah Dalam Rangka Peringatan Hari Ibu ke-97, dan Jelang Natal & Tahun Baru.

5. Hari/tanggal : Selasa, 23 Desember 2025

Tempat : Halaman Kantor Desa Bundar Kecamatan Dusun Utara.

Kegiatan Gerakan Pangan Murah Dalam Rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan Jelang Natal & Tahun Baru. Kegiatan ini dibuka secara langsung oleh Wakil Bupati Barito Selatan-KHRISTIANTO YUDHA.

c). TPID melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Barito Selatan konsisten melaksanakan monitoring data informasi harga kebutuhan bahan pokok dan barang strategis lainnya yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk memperoleh data harga pasar sesuai dengan komoditi di sektor perdagangan, agar dapat mengetahui fluktuasi harga untuk selanjutnya dievaluasi dalam mencari faktor-faktor penyebab dan mencari solusi pemecahannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di pasar tradisional Buntok Kabupaten Barito Selatan yang dianggap sebagai barometer di Kabupaten Barito Selatan. Hasil dari kegiatan monitoring ini, dimana dapat menyajikan/memberikan informasi harga yang berlaku pada saat itu.

d). TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Barito Selatan melaksanakan pemantauan ketersediaan pangan di Kabupaten Barito Selatan ke distributor, pasar tradisional dan produsen.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa evaluasi terkait kebijakan pengendalian inflas di Kabupaten Barito Selatan pada triwulan IV tahun 2025 adalah:

- a). Pemantauan stok dan kualitas pangan agar selalu dilakukan secara intensif oleh TPID bersama Satgas Pangan termasuk melaksanakan inspeksi mendadak ke pedagang dan distributor bersama dengan Forkopimda.
- b). Melakukan pengawasan secara rutin untuk memastikan pelaku usaha tidak menaikkan harga secara tidak wajar dan menimbun barang dalam rangka spekulasi.
- c). Memperkuat koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Instansi terkait di Kabupaten Barito Selatan dan koordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Barito Selatan.
- d). Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Barito Selatan pada triwulan IV tahun 2025 berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan di Kabupaten Barito Selatan adalah:

- a). Memprioritaskan pengendalian cabai dan bawang sebagai komoditas kunci pengendali inflasi volatile food.
- b). Memperkuat pola tanam, pascapanen, dan kerjasama antar daerah untuk hortikultura.
- c). Mengalihkan sebagian fokus kebijakan dari hanya beras, minyak, gula ke komoditas yang secara data paling volatile.
- d). Mendorong intervensi struktural di sektor produksi dan distribusi, bukan hanya operasi pasar sesaat.